

PENGUATAN KOMPETENSI PROFESIONAL BAGI MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Zuwirna
Jurusan KTP FIP UNP
zuwirnawz@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Persepsi mahasiswa terhadap pengetahuan dan keterampilan yang harus dimilikinya pada program studi Teknologi Pendidikan, 2) Persepsi mahasiswa terhadap pemberian layanan oleh jurusan dalam menyiapkan perkuliahan pada program studi Teknologi Pendidikan, 3) Persepsi mahasiswa terhadap peluang kerja bagi lulusan Teknologi Pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan yang sedang aktif kuliah dari Tahun masuk 2010, 2011 dan 2012 yang berjumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *Stratified Random Sampling* dengan proporsi 25%. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket, dimana instrumen atau alat pengumpulan datanya berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Teknik analisis data adalah teknik persentase, korelasi *product moment* dan t tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Persepsi mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan umumnya setuju bahwa pengetahuan dan keterampilan yang harus dimilikinya pada program studi Teknologi Pendidikan sudah sangat memuaskan dimana dari segi pengetahuan yang didapatkan dan keterampilan yang diperoleh membantu mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. (2) Persepsi mahasiswa terhadap pemberian layanan oleh jurusan dalam menyiapkan perkuliahan pada program studi Teknologi Pendidikan sudah cukup memuaskan, hal ini terlihat dari bagaimana pelayanan yang diberikan oleh Pimpinan jurusan, Dosen jurusan serta Pegawai jurusan dalam memfasilitasi mahasiswa sebelum turun kelapangan. (3) Persepsi mahasiswa terhadap peluang kerja bagi lulusan Teknologi Pendidikan umumnya setuju bahwa keterampilan yang diperoleh membantu mahasiswa untuk memperoleh pekerjaan, dimana mahasiswa dibekali dengan kompetensi Teknologi Pendidikan dan mampu menguasai 5 kawasan Teknologi Pendidikan.

Kata kunci : Kompetensi, Tenaga Profesional Teknologi Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang penting untuk membina manusia, karena melalui pendidikanlah didapat manusia-manusia baru dan berkualitas yang berorientasi pada pembangunan. Pendidikan merupakan suatu sistem yang bersifat universal, yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berusaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan disemua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi.

[Type text]

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan meningkatkan kualitas Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Untuk mewujudkannya diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Lembaga pendidikan adalah salah satu lembaga formal yang bertanggung jawab meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa yang mampu menghasilkan lulusan yang siap guna dan mampu bersaing dengan dunia global.

(Fathoni, 2006) menjelaskan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan unsur terpenting dalam setiap organisasi. Keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan sasarannya menghadapi berbagai tantangan, baik yang sifatnya eksternal maupun internal sangat ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya manusia.

Perguruan tinggi sebagai lembaga ilmiah memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk melaksanakan peran dan fungsi, guna mencapai tujuan pendidikan. Perguruan tinggi sebagai suatu sistem pendidikan memiliki unsur-unsur antara lain manusia, metode, materi dan sarana prasarana yang secara bersama-sama saling terkait satu sama lain dalam menunjang pendidikan yang lebih efektif. Visi perguruan tinggi akan terwujud bila sumber daya yang dimiliki perguruan tinggi dialokasikan pada sasaran yang tepat dan dimanfaatkan secara maksimal (Abbas, 2008).

Pelaksanaan pendidikan pada perguruan tinggi bertujuan menghasilkan insan-insan akademik yang berkualitas, baik dari segi penguasaan ilmu pengetahuan dan beretos kerja serta memiliki sikap dan perilaku yang berbudi perkerti luhur serta bertindak, aktif, kreatif dan inovatif (Mahmud, 2012).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi bertujuan menghasilkan insan-insan akademik yang berkualitas dalam pengembangan sumber daya manusia.

Salah satu program studi yang ada di Universitas Negeri Padang adalah Teknologi Pendidikan. Program studi ini mempunyai visi yaitu:

Sebagai pusat keunggulan perekayasa pembelajaran dan guru dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi diberbagai lembaga pendidikan berdasarkan iman dan taqwa, berakhlak mulia berpengetahuan, terampil,

berbudaya akademik dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan serta berupaya menjadi yang terbaik bagi masa depan (Dokumentasi Teknologi Pendidikan).

Teknologi Pendidikan diperlukan dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Menurut AECT dalam (Warsita, 2008):

Teknologi Pendidikan adalah suatu proses yang kompleks dan terintegrasi meliputi orang, prosedur, gagasan, sarana dan organisasi untuk menganalisis masalah, merancang, melaksanakan, menilai dan mengelola pemecahan masalah dalam segala aspek belajar pada manusia.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan Teknologi Pendidikan dapat diartikan sebagai pegangan atau pelaksanaan pendidikan secara sistematis menurut sistem tertentu. Teknologi Pendidikan berniat dan bersikap agar tiap pribadi mendapat kesempatan berkembang seoptimal mungkin melalui pendidikan dengan mengembangkan dan menggunakan teknologi selaras dengan kondisi lingkungan dan tujuan pembangunan, agar tercapai masyarakat yang dinamik dan harmonis.

(Syafрил, 2013) mengatakan “Pelaksanaan perkuliahan pada program studi Teknologi Pendidikan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan profesional di bidang Teknologi Pendidikan”. Mahasiswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teoritis, tetapi harus diberikan keterampilan praktis untuk mengaplikasikan konsep teoritis yang dipelajari tersebut.

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya. Tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak terlatih atau disiapkan khusus (Zen, 2012). Jadi dapat disimpulkan profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian atau keterampilan dari pelakunya.

Menurut (Miarso, 2004) :

Ciri utama profesi Teknologi Pendidikan adalah adanya kode etik, pendidikan dan latihan khusus yang memadai serta pengabdian yang terus menerus. Tujuan kode etik secara umum adalah: (1) melindungi dan memperjuangkan kepentingan peserta didik, (2) melindungi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara, (3) melindungi dan membina diri serta sejawat seprofesi, dan (4) mengembangkan kawasan dan bidang kajian Teknologi Pendidikan.

Keprofesionalan suatu profesi ditandai dengan adanya kode etik, tugas yang relevan dan pengakuan dari masyarakat. Menurut (Eldarni, 2012):

Tanggal 10 maret 2009 telah terbit Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) Nomor: PER/2/M/PAN/3/2009 tentang jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran dan angka kreditnya. Dengan adanya peraturan menteri mengenai profesi pengembang teknologi pembelajaran, tugas program studi adalah menyiapkan tenaga yang profesional dalam mengembangkan teknologi pembelajaran.

Menurut Riyanto dalam (Zen, 2012) “Kompetensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang berdimensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dimanifestasikan dalam bersikap, bertutur kata dan berperilaku”. Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sarjana Teknologi Pendidikan dengan cara memberikan mata kuliah yang mendukung untuk masing-masing kompetensi dan melakukan praktek lapangan pendidikan sesuai dengan kompetensi teknologi pendidikan. Jadi dapat disimpulkan kompetensi adalah berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu.

Lulusan Program studi Teknologi Pendidikan memiliki berbagai kompetensi, sebagaimana yang disampaikan Yusufhadi Miarso dalam (Eldarni, 2012) yang mengelompokan atas “(1) Kompetensi Umum Teknologi Pendidikan, dan (2) Kompetensi sarjana Teknologi Pendidikan”. Kompetensi umum Teknologi Pendidikan yaitu mampu mendesain, mengembangkan, menggunakan, mengelola, menilai, meneliti sumber, proses dan sistem pembelajaran.

Menurut (Eldarni, 2012) Kompetensi sarjana Teknologi Pendidikan adalah:

Mampu (1) menguasai konsep-konsep baru tentang belajar dan pembelajaran, (2) merancang dan menerapkan pola pembelajaran, (3) merancang, menghasilkan dan menggunakan berbagai media untuk meningkatkan efektifitas dan efeasien belajar dan pembelajaran, (4) mengelola sarana dan prasarana belajar dan pembelajaran, (5) menyebarkan prosedur penggunaan sumber untuk belajar dan pembelajaran.

Menurut Mawardi Effendi (2013: 49) “Teknologi Pendidikan merupakan suatu disiplin terapan, artinya ia berkembang karena adanya kebutuhan di lapangan, yaitu kebutuhan untuk belajar lebih efektif, lebih efisien, lebih banyak, lebih luas, lebih cepat dan sebagainya”.

Penyempurnaan kurikulum program studi Teknologi Pendidikan harus dilakukan setiap periode agar dihasilkan lulusan yang terampil dan profesional serta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini dan masa yang akan datang. (Rusman, 2008) mengatakan:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum merupakan acuan bagi penyelenggara pendidikan agar terarah dan mencapai tujuan yang optimal.

Terjadinya perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia tentu tidak terlepas dari perubahan waktu yang diikuti oleh perubahan di bidang pengetahuan, teknologi, tuntutan masyarakat, perkembangan peserta didik dan tuntutan dunia kerja. Sejatinya kurikulum merupakan acuan penyelenggara pendidikan bagi tenaga pendidik, tenaga pendidikan, peserta didik dan masyarakat untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih berkualitas.

Salah satu mata pelajaran di sekolah yang dihilangkan dalam kurikulum 2013 sekarang ini adalah Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan mengintegrasikan ke semua mata pelajaran yang dipelajari peserta didik. Artinya, peserta didik tidak secara khusus belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi sesuai dengan kurikulum yang digunakan, namun sudah mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya di bidang Teknologi informasi dan Komunikasi untuk mempelajari semua mata pelajaran.

Praktek lapangan program studi Teknologi Pendidikan yaitu sebagai guru Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah baik itu jenjang SMP maupun SMA. Pelaksanaan praktek lapangan Teknologi Pendidikan harus dapat membentuk dan mengembangkan kompetensi mahasiswa. Dengan di terapkannya Kurikulum 2013 disekolah-sekolah, maka mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di integrasikan kedalam setiap mata pelajaran, sehingga mahasiswa Teknologi Pendidikan menyikapi kompetensi tenaga profesional Teknologi Pendidikan semakin terbatas, padahal kompetensi tenaga profesional teknologi pendidikan bukanlah sebagai guru Teknologi Informasi dan Komunikasi saja apabila dilihat dari matakuliah yang ditawarkan pada jurusan Teknologi Pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai persepsi mahasiswa terhadap pengetahuan dan keterampilan yang harus dimilikinya pada program studi Teknologi Pendidikan, persepsi mahasiswa terhadap pemberian layanan oleh jurusan dalam menyiapkan perkuliahan pada program studi Teknologi Pendidikan dan persepsi mahasiswa terhadap peluang kerja bagi lulusan Teknologi Pendidikan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2008) “Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan penelitian deskriptif merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang.

Penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak. (Suharsimi, 2006) menjelaskan “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlahnya lebih besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% dan seterusnya”.

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah seluruh mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan yang sedang aktif kuliah terhitung dari mahasiswa tahun 2010, 2011 dan 2012 yang berjumlah 289 orang, dalam hal ini subjeknya lebih dari 100, maka dalam pengambilan sampelnya sebanyak 10-25%. Penulis mengambil sampel 25% dari jumlah keseluruhan berjumlah 70 orang dari populasi.

Data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari jawaban dari angket atau *kuesioner* penelitian yang dikualifikasikan menurut Skala Likert yang diperoleh dari responden. Kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui ada tidaknya kaitan antara persepsi mahasiswa terhadap potensi tenaga profesional Teknologi Pendidikan dan hubungannya dengan IP Kumulatif. Selanjutnya dilakukan pengujian ada tidaknya perbedaan persepsi mahasiswa perempuan dan laki-laki terhadap kompetensi tenaga profesional Teknologi Pendidikan.

Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Tenaga Profesional Teknologi Pendidikan

- a. Persepsi mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan pada umumnya setuju dengan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimilikinya pada program studi Teknologi Pendidikan, dimana dari pengetahuan yang didapatkan dan keterampilan yang diperoleh membantu mahasiswa selama mengikuti perkuliahan.
- b. Pada umumnya mahasiswa setuju bahwa pemberian layanan oleh jurusan dalam menyiapkan perkuliahan pada program studi Teknologi Pendidikan sudah cukup memuaskan, ini dirasakan kepada pelayanan yang diberikan oleh pimpinan jurusan, staf pengajar serta pegawai jurusan dalam memfasilitasi mahasiswa sebelum turun ke lapangan.
- c. Mahasiswa setuju bahwa peluang kerja bagi lulusan Teknologi Pendidikan cukup tersedia, karena mahasiswa dibekali dengan kompetensi Teknologi Pendidikan dan mampu menguasai 5 kawasan Teknologi Pendidikan.

2. Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Tenaga Profesional Teknologi Pendidikan

- a. Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap pengetahuan dan keterampilan yang harus dimilikinya pada program studi Teknologi Pendidikan dengan IP Kumulatif mereka.
- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap pemberian layanan oleh jurusan dalam menyiapkan perkuliahan pada program studi Teknologi Pendidikan dengan IP Kumulatif mereka.
- c. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap peluang kerja bagi lulusan Teknologi Pendidikan dengan IP Kumulatif mereka.

3. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Perempuan dan Laki-laki Terhadap Kompetensi Tenaga Profesional Teknologi Pendidikan

- a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa perempuan dengan mahasiswa laki-laki terhadap pengetahuan dan keterampilan yang harus dimilikinya pada program studi Teknologi Pendidikan.

- b. Terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa perempuan dengan mahasiswa laki-laki terhadap pemberian layanan oleh jurusan dalam menyiapkan perkuliahan program studi Teknologi Pendidikan.
- c. Terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa perempuan dengan mahasiswa laki-laki terhadap peluang kerja bagi lulusan Teknologi Pendidikan.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan penelitian mengenai:

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Tenaga Profesional Teknologi Pendidikan

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sarjana Teknologi Pendidikan dengan cara memberikan mata kuliah yang mendukung untuk masing-masing kompetensi. (Syafрил, 2013) mengatakan:

Pelaksanaan perkuliahan pada program studi Teknologi Pendidikan harus mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan profesional di bidang Teknologi Pendidikan.

Untuk menunjang kompetensi yang diharapkan yang harus dikuasai oleh mahasiswa Teknologi Pendidikan, maka diperlukan pengalaman belajar yang dirancang dalam beberapa matakuliah keahlian di bidang Teknologi Pendidikan.

Program studi Teknologi Pendidikan harus mempersiapkan mahasiswanya dengan bidang ilmu dan keterampilan agar memiliki kompetensi yang diandalkan. Mahasiswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teoritis, tetapi harus diberikan keterampilan praktis untuk mengaplikasikan konsep teoritis yang dipelajari tersebut dilapangan. Persepsi mahasiswa Teknologi Pendidikan terhadap pemberian layanan oleh jurusan dalam menyiapkan perkuliahan sudah cukup memuaskan, hal ini terlihat dari bagaimana pelayanan yang diberikan oleh Pimpinan jurusan, Dosen jurusan serta Pegawai jurusan dalam memfasilitasi mahasiswa sebelum turun kelapangan.

Sukmadinata mengatakan (Mahmud, 2012):

Dalam pemberian layanan pendidikan, guru atau dosen tidak hanya berperan sebagai pemberi pengetahuan, tetapi juga pendorong, pengawas, penilai pembimbing proses pembelajaran. Lebih jauh guru atau dosen sebagai

pendidik juga berperan dalam memberikan contoh atau keteladanan kepada para siswa dan mahasiswa.

2. Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Tenaga Profesional Teknologi Pendidikan

Pada dasarnya persepsi akan menghasilkan suatu respon terhadap apa yang dipersepsikannya begitu juga dengan persepsi mahasiswa terhadap peluang kerja bagi lulusan Teknologi Pendidikan. Tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan IP Kumulatif mereka.

Jalaluddin Rakhmat (2007:51) mengatakan bahwa “Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi-informasi dan menafsirkan pesan”. Jadi dapat disimpulkan persepsi adalah pengolahan informasi dari lingkungan yang bersifat stimulus, yang diterimanya melalui alat indera dan di teruskan ke otak untuk diseleksi, diorganisasikan sehingga menimbulkan penafsiran atau penginterpretasian yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya. Sehingga satu peristiwa bisa menimbulkan persepsi yang berbeda tergantung siapa orang yang mengalami dan menilainya.

3. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Perempuan dan Laki-laki Terhadap Kompetensi Tenaga Profesional Teknologi Pendidikan

Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda tergantung dari pengalaman dan yang dihasilkan oleh panca inderanya walaupun mereka mengamati objek yang sama, begitu juga halnya persepsi mahasiswa perempuan dan laki-laki berbeda secara signifikan tentang pemberian layanan oleh jurusan dalam menyiapkan perkuliahan pada program studi Teknologi Pendidikan dan tentang peluang kerja bagi lulusan Teknologi Pendidikan. Tetapi tidak berbeda secara signifikan tentang pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya pada program studi Teknologi Pendidikan.

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2007:55) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Faktor fungsional, yang terdiri dari kebutuhan pengalaman masa lalu, motivasi, harapan dan keinginan, perhatian, emosi dan suasana hati dan lain-lain yang termasuk ke dalam faktor personal.
- b. Faktor Struktural, yang termasuk kedalamnya adalah intensitas stimulus, ukuran stimulus, perubahan stimulus, ulangan dari stimulus dan pertentangan dari stimulus.
- c. Faktor kebudayaan, kultur atau kebudayaan dimana individu tumbuh dan berkembang akan turut pula menentukan persepsi seseorang.

Daftar Rujukan

- Abbas, S. (2008). *Manajemen perguruan tinggi*. Kencana.
- Eldarni. (2012). Implementasi Teknologi Pendidikan Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Pembelajaran. Padang.
- Fathoni, A. (2006). Manajemen sumber daya manusia. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Mahmud, M. (2012). Manajemen Mutu Perguruan Tinggi. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Kencana, diterbitkan atas kerja sama dengan Pustekkom-Diknas.
- Rusman. (2008). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Syafri. (2013). Peningkatan Kompetensi Pengembangan Teknologi Pembelajaran. Padang.
- Warsita, B. (2008). Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zen, Z. (2012). Kontribusi Progam Studi Teknologi Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan Melalui Perspektif Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Padang.